



## Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

# Budidaya Rumput Odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali

I Nyoman Kaca, Luh Suariani; Ni Ketut Etty Suwitari; I Gusti Agus Maha Putra Sanjaya

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence e-mail: [nyomankaca@yahoo.co.id](mailto:nyomankaca@yahoo.co.id)

### How To Cite:

Kaca, I. N., Suariani, L., Suwitari, N. K. E., & Sanjaya, I. G. A. M. P. (2019). Budidaya Rumput Odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali. *Community Service Journal (CSJ)*. 2(1), 29-33.

### Abstrak

Penganekaragaman dalam pemberian hijauan sebagai pakan ternak ruminansia penting untuk dilakukan. Dengan adanya penganekaragaman jenis hijauan maka kebutuhan nutrisi ternak ruminansia diharapkan akan terpenuhi. Salah satu varian yang sedang dikembangkan dan diperkenalkan kepada peternak sebagai hijauan pakan ternak-ternak adalah rumput gajah odot atau yang lebih populer dengan rumput odot. Sulangai adalah sebuah desa di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bali yang mempunyai jumlah penduduk 4.649 jiwa dengan luas wilayahnya adalah 12, 59 km<sup>2</sup>. Gapoktan Simantri 171 Banjar Sandakan Desa Sulangai merupakan salah satu gapoktan yang ada di desa Sulangai. Gapoktan ini khusus tempat berkumpulnya para peternak sapi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah sulitnya pakan pada musim kemarau, sehingga perlu dilakukan usaha penanaman (budidaya) pakan unggul, salah satunya adalah rumput odot. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan metode partisipatif aktif dari mitra dan pembuatan demplot. Demplot dilakukan berupa penanaman rumput odot disekitar kandang dan di pematang. Sampai dengan tahap evaluasi, petani sudah mampu memanen rumput odot sebagai pakan ternaknya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membudidayakan rumput odot di desa Sulangai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode eksploratif dan partisipasi aktif masyarakat. Hasil kegiatan ini adalah kegiatan program pengabdian ini terlaksana dengan baik dengan mengikuti beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Kesimpulannya, kegiatan ini bisa meningkatkan kualitas SDM kelompok pendamping anggota mitra untuk membudidayakan rumput odot sebagai usaha pemenuhan kebutuhan pakan ternaknya sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan lagi pada saat musim kemarau ataupun mengurangi waktu untuk menyediakan pakan ternak, karena pakan sudah tersedia disekitar kandang.

**Kata Kunci:** Rumput odot; pakan; Simantri

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia peternakan pakan ternak merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha peternakan. Hijauan Makanan Ternak (HMT) merupakan sumber makanan utama yang sangat dibutuhkan bagi ternak ruminansia agar dapat bertahan hidup, berkembang biak dan bereproduksi. Semakin banyak jumlah populasi ternak maka kebutuhan hijauan semakin meningkat, oleh karena itu

ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan harus diperhatikan baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun kontinuitasnya. Secara umum sumber utama pakan hijauan berasal dari rumput dan leguminosa. Salah satu jenis rumput yang sering diberikan kepada ternak ruminansia adalah rumput odot. Rumput odot memiliki karakteristik akar yang kuat, batang yang tidak keras, ruas daun yang banyak serta struktur daun yang mudah dikonsumsi oleh ternak sehingga sangat disukai oleh ternak. Urribarrí, Ferrer, & Colina, (2005) menyatakan bahwa kandungan protein rumput odot yaitu sebesar 10-15 % tergantung umur panen, dan memiliki kandungan serat kasar yang rendah.

Rumput odot merupakan jenis rumput unggul yang mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia. Tanaman ini merupakan salah satu jenis hijauan pakan ternak yang berkualitas dan disukai ternak. Rumput ini dapat hidup diberbagai tempat, tahan lindungan, respon terhadap pemupukan, serta menghendaki tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Rumput odot tumbuh merumpun dengan perakaran serabut yang kompak, dan terus menghasilkan anakan apabila dipangkas secara teratur. Untuk memenuhi kebutuhan akan hijauan makanan ternak perlu dilakukan penanaman hijauan pada lahan yang subur. Penanaman hijauan makanan ternak pada lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas hijauan makanan ternak yang lebih baik dibandingkan pada lahan kritis atau kurang subur. Rica, (2012) menyatakan jika tanah tidak subur tumbuhan tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya. Keberhasilan pertumbuhan hijauan pakan membutuhkan dukungan lingkungan fisik tanah dan iklim yang ideal. Oleh karena itu salah satu cara untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan hijauan yang baik adalah dengan melakukan pemupukan.

Sulangai adalah sebuah desa di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung,Bali. Mempunyai jumlah penduduk 4.649 jiwa dengan luas wilayahnya adalah 12, 59 km <sup>2</sup>. Sulangai, sebagaimana desa desa lain di Bali adalah sebuah desa yang merupakan desa yang mengandalkan pendapatannya dari bidang pertanian dan peternakan. Di Desa Sulangai hampir semua masyarakatnya memiliki ternak sebagai tabungannya, yang paling banyak dimiliki adalah ternak babi dan sapi.

Petani peternak di Desa Sulangai, belum terbiasa untuk membudidayakan rumput sebagai pakan ternaknya. Mereka masih mengandalkan kepada rumput lapangan ataupun limbah sisa hasil pertanian seperti padi, pisang dan sayur. Dari beberapa peninjauan dan diskusi awal dengan petani peternak mereka menginginkan untuk belajar membudidayakan rumput yang dapat digunakan untuk pakan ternaknya. Diharapkan rumput ini dapat ditanam di pematang sawah, sehingga diharapkan rumput yang di budidayakan ini tidak tinggi sehingga tidak bersaing dengan tanaman padi. Setelah melalui diskusi akhirnya disepakati tanaman yang dipilih adalah rumput odot, dimana rumput ini tumbuh tidak terlalu tinggi, umur panennya cepat, dan tidak memerlukan lokasi yang full sinar matahari. Penganekaragaman dalam pemberian hijauan sebagai pakan ternak ruminansia penting untuk dilakukan. Dengan adanya penganekaragaman jenis hijauan maka kebutuhan nutrisi ternak ruminansia diharapkan akan terpenuhi. Untuk semakin meningkatkan kualitas anak sapi (pedet) yang nantinya dilahirkan oleh sapi induk yang dipelihara pada Gapoktan Simantri No.171 maka introduksi hijauan baru berupa rumput odot penting untuk dilakukan. Mengingat Gapoktan Simantri No.171 ini berada pada daerah yang subur di Banjar Sandakan Desa Sulangai maka budidaya rumput odot ini diperkirakan tidak akan menemui hambatan di masa mendatang, bahkan diharapkan dapat terus dikembangkan pada peternak di luar anggota Gapoktan Simantri.

Beberapa penelitian terkait tentang rumput odot telah dilakukan sebelumnya, seperti dalam penelitian (Kusdiana, Hadist, & Herawati, 2017) berjudul “Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Tinggi Tanaman dan Berat

*Budidaya Rumput Odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali*

Segar Per Rumpun Rumput Gajah Odot (*Panisetum purpureum* cv. Moot)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jarak tanam terhadap berat segar per rumpun tetapi jarak tanam memberikan pengaruh terhadap tinggi tanaman dalam setiap petak. Selanjutnya, (Araujo, Un, Koten, Randu, & Wea, 2019) juga mengkaji penelian serupa berjudul "Pertumbuhan dan Produksi Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) pada Tanah Entisol di Lahan Kering Akibat Pemberian Pupuk Organik Cair Berbahan Feses Babi Dengan Volume Air Berbeda". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenceran POC dengan volume air yang berbeda memberikan pengaruh yang tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap penambahan jumlah tunas (rata-rata 0,27 tunas/minggu), tetapi memberikan pengaruh yang nyata ( $P<0,05$ ) terhadap penambahan tinggi tanaman (rata-rata 4,45 cm/minggu), kandungan klorofil (rata-rata 20,42 mg/mL), serapan nitrogen (rata-rata 0,16 g/polybag), produksi bobot segar (rata-rata 40,09 g/polybag) dan produksi bahan kering (rata-rata 10,83 g/polybag). Level pengenceran yang terbaik adalah 1 L POC yang diencerkan dalam 2 L air. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membudidayakan rumput odot di desa Sulangai.

## 2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung Bali ini dilakukan dengan metode eksploratif dan partisipasi aktif masyarakat. Metode eksploratif dilakukan dengan dialog khusus terhadap mitra untuk menggali semua permasalahan yang dialami dan kebutuhan mendasar yang harus segera ditangani. Observasi dan dialog khusus dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan dalam apa yang menjadi keinginan para anggota Gapoktan. Partisipasi aktif mitra sebagai subyek pengabdian, dilakukan dengan pelatihan dan praktik langsung ("*demonstration plot*"). Berdasarkan permasalahan mitra, maka prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah melaksanakan dan membuat demoplot penanaman rumput odot.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan tujuan dari kegiatan ini, diperoleh hasil yang dapat dipaparkan berikut ini. Pelaksanaan Kegiatan PKM Aneka Nugget di KWT Teratai 8 dan 9 Dusun Segah Desa Asahduren Kecamatan Pekutatan Jembrana berlangsung lancar. Mitra sudah dapat melakukan tahapan tahapan proses pengolahan atau pembuatan Aneka Nugget. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut seperti tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
Tahapan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Metode	Target	Peran Mitra
1	Memberikan pengetahuan tentang tahapan/langkah langkah pembuatan demoplot budidaya rumput odot	Sosialisasi	Memberikan Pemahaman tentang proses penanaman rumput odot	Menyediakan tempat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan serta mengkonfirmasi pada hal-hal yang kurang dipahami
2	Memberikan contoh (mempraktekkan) tahapan-tahapan penanaman rumput adot	Pelatihan	Memahami proses Penanaman rumput odot	Terlibat langsung dalam penanaman rumput odot baik di pematang sawah maupun di sekitar kandang sapi
3	Mengontrol kelapangan bagaimana kelangsungan hidup rumput odot yang dipelihara	Pendampingan	Pelaksanaan Berlangsung dengan baik	Merawat rumput odot dengan baik dengan menyiram dan memupuknya.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan diskusi dengan para anggota Gapoktan Simantri 171 Banjar Sandakan Desa Sulangai, selanjutnya disepakati untuk mulai mempersiapkan lahan yang akan ditanami rumput odot. Kegiatan ini murni dilakukan oleh mitra dalam hal ini adalah anggota gapoktan Simantri 171 Banjar Sandakan Desa Sulangai. Penanaman rumput odok dilakukan dengan menanam stek batang. Stek batang rumput ini diambil dari kebun Percobaan Laboratorium Dasar Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa.

Bibit rumput odot dapat diperoleh dengan melakukan stek batang, bibit tersebut dipotong dengan panjang 15 cm — 25 cm yang selanjutnya ditanam ke lahan. Sebelum penanaman dilakukan, lakukan pemupukan dasar pada lahan dengan menggunakan pupuk kandang, dan lokasi tanam rumput odot tersebut harus mendapatkan sinar matahari penuh. Rumput odot dapat ditanam dengan pola mono kultur atau dalam lahan yang hanya ditanami rumput odot saja, tetapi rumput odot juga dapat ditanam sebagai tanaman sela yang dikombinasikan dengan hijauan lain. Karena tanaman ini memiliki ukuran lebih pendek, serta rumput odot juga dapat digunakan untuk menahan erosi lahan. Rumput odot ini dapat dipanen pada umur 70 hari pada pemanenan pertama. Setelah pemotongan pertama, rumput odot dapat dipanen setiap 40 hari sampai 50 hari pada musim kemarau, tetapi dipanen pada umur 35 sampai 45 hari pada musim hujan. Cara panen rumput odot adalah dengan memanennya sejajar dengan tanah sekitar 5 – 10 cm di atas permukaan tanah.

Secara umum pendampingan merupakan fasilitas pelayanan oleh pendamping kepada anggota/mitra dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya kemandirian klien secara berkelanjutan. Pendampingan juga termasuk sarana komunikasi antara pendamping dengan mitra. Komunikasi yang terjalin dengan baik maka pendamping lebih mudah dalam menggerakkan, memotivasi, mendorong dan katalisasi masalah yang lebih (Suharto, 2002).

Pendampingan di dalam program ini merupakan strategi, dimana strategi pendampingan termasuk hal yang umum dilakukan di setiap organisasi sampai lembaga pemerintahan. Strategi pendampingan sebenarnya berfungsi untuk mengoptimalkan tujuan dan mengidentifikasi sedini mungkin terjadinya masalah yang sedang dihadapi oleh anggota yang didampinginya.

Tahap evaluasi dalam program pengabdian ini yaitu dilaksanakan 2 kali. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 pada saat kegiatan tahap pertama yaitu pada penyuluhan dan pembuatan demplot penanaman rumput odot. Evaluasi dilaksanakan sebagai wadah bagi anggota pendamping mitra berkaitan dengan program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi informal untuk bertukar pikiran secara lebih leluasa mengenai manfaat, kelebihan, kekurangan dan masukan dari peserta lainnya. Adapun hasil dari evaluasi pertama menunjukkan hasil yang positif. Peserta merasakan manfaat dari materi yang disampaikan karena adanya simulasi yang memudahkan materi yang disampaikan. Evaluasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2019. Bentuk evaluasi yang dilakukan sama sebagaimana pada evaluasi yang pertama yaitu dalam bentuk diskusi informal mengenai hasil baik kelebihan, kekurangan serta masukan dari peserta lainnya. Hasil dari evaluasi yang kedua yaitu anggota pendamping Mitra sudah mampu menghasilkan hijau pakan yang ditanam dipematang dan disekitar kandang sapi. Panen perdana sekaligus bagaimana setiap habis panen harus diberikan pupuk kembali.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan dari hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pengabdian bisa meningkatkan kualitas SDM kelompok pendamping anggota mitra untuk

*Budidaya Rumput Odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali*

---

mebudidayakan rumput odot sebagai usaha pemenuhan kebutuhan pakan ternaknya sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan lagi pada saat musim kemarau ataupun mengurangi waktu untuk menyediakan pakan ternak, karena pakan sudah tersedia disekitar kandang. Juga karena disekitar kandang peternak akan lebih gampang melkukan pemupukan untuk rumput odot ini. Adapun saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini yaitu perlu adanya tindak lanjut dari pengabdian dengan perbaikan sarana yang lebih menunjang dan variasi tanaman pakan yang lebih banyak, tetapi harus diiringi dengan penyediaan lahan untuk pakan yang semakin luas.

### **Daftar Pustaka**

- Araujo, C. De, Un, M. Y., Koten, B. B., Randu, M. D. S., & Wea, R. (2019). Pertumbuhan dan Produksi Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) pada Tanah Entisol di Lahan Kering Akibat Pemberian Pupuk Organik Cair Berbahan Feses Babi Dengan Volume Air Berbeda. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 3(1), 6–13. doi:10.25047/jupiter.v3i1.1902
- Kusdiana, D., Hadist, I., & Herawati, E. (2017). Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Tinggi Tanaman dan Berat Segar Per Rumpun Rumput Gajah Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Moot). *Journal of Animal Husbandry Science*, 1(2), 32–37. Retrieved from <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JIP/article/view/245/224>
- Rica, M. S. (2012). *Produksi dan Nilai Nutrisi Rumput Gajah (Pennisetum purpureum) CV. Taiwan yang Diberi Dosis Pupuk N, P, K Berbeda dan CMA pada Lahan Kritis Tambang Batubara*. Universitas Andalas. Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/8875>
- Suharto, E. (2002). Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi dan Strategi. Retrieved from [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_31.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm)
- Urribarri, L., Ferrer, A., & Colina, A. (2005). Leaf Protein from Ammonia-Treated Dwarf Elephant Grass (*Pennisetum purpureum* Schum cv. Mott). *Applied Biochemistry and Biotechnology*, 122(1–3), 0721–0730. doi:10.1385/ABAB:122:1-3:0721